

---

## ANALISIS IDEOLOGI NASIONALISME PADA CERPEN CLARA ATAWA WANITA YANG DIPERKOSA: PERSPEKTIF TEORI ALTHUSSER

<sup>1</sup>Kamelia, <sup>2</sup>Yusro Edi Nugroho, <sup>3</sup>Teguh Supriyanto

Universitas Negeri Semarang

Email korespondensi: [cameliamagic847@students.ac.id](mailto:cameliamagic847@students.ac.id)

Received: 01 Nov 2023

Reviewed: 27 Nov 2023

Accepted: 20 Des 2023

Published: 01 Jan 2024

### Abstrak

Artikel ini mengkaji tentang ideologi nasionalisme yang ada pada cerita pendek (cerpen) "Clara atau Perempuan yang Diperkosa" karya Seno Gumira Ajidarma dari sudut pandang teori Althusser. Benturan antara nasionalisme Indonesia dengan identitas lain, seperti identitas Tionghoa Clara, tergambar dalam cerpennya. Ideologi nasionalisme pada cerpen mencakup ideologi negara, represi, dan konstruksi subjek kemudian berdampak ke ideologi negara dikaji dengan menggunakan teori Althusser. Narasi singkatnya menggambarkan bagaimana ideologi negara membentuk identitas masyarakat dan bagaimana hal ini dapat mengakibatkan penindasan terhadap identitas tertentu. Ambivalensi cerita pendek terhadap nasionalisme dapat lebih dipahami dengan menganalisisnya dari sudut pandang Althusser. Adapun tujuan penelitian ini yakni untuk mengupas sisi ideologi ambivalensi nasionalisme dalam cerpen tersebut, yang mana sosok 'Clara' peran utama dalam cerpen tersebut dengan identitas yang merupakan keturunan Cina berubah menjadi inklusif menjadi begitu lebih nasionalis dan menjunjung tinggi rasa keindonesiaannya apabila dibandingkan dengan petugas dan yang mempekerkosa. Hasil dari artikel ini yaitu menunjukkan adanya ideologi nasionalisme dalam peran utama Clara atawa wanita yang diperkosa, bahwa dalam cerpen tersebut sisi nasionalisme masih sangat kental sehingga terjadilah kesewenangan dari pihak pemerkosa pada Clara keturunan dari Tionghoa.

**Kata kunci:** Cerpen Clara Atawa, ideologi nasionalisme, teori Althusser

### Abstract

This article examines the ambivalent ideology of in the short story "Clara or the Raped Woman" by Seno Gumira Ajidarma from the perspective of Althusser's theory. The clash between Indonesian nationalism and other identities, such as Clara's Chinese identity, is depicted in the short story. The nationalism in short stories includes state ideology, repression, and subject construction, then the impact on state ideology is studied using Althusser's theory. The short narrative describes how state ideology shapes people's identities and how this can result in the oppression of certain identities. The short story's towards nationalism can be better understood by analyzing it from Althusser's perspective. The aim of this research is to examine the ideological side about nationalism in the short story, where the figure of 'Clara' plays the main role in the short story with her Chinese identity changing to be inclusive and becoming more nationalistic and upholding her sense of Indonesianness when compared to the officers. And rapists. The results of this article show that there is an ideology of nationalism in Clara or the woman who was raped, that in this short story the nationalist side is still very strong so that there is abuse on the part of the rapist towards Clara of Chinese descent.

**Keywords:** *Clara Atawa short stories, nationalist ideology, Althusser theory*

## PENDAHULUAN

Cerpen *Clara Atawa Wanita yang Diperkosa* pertama kali diterbitkan pada tahun 1999 yang ditulis oleh Seno Gumira Ajidarma. Cerpen tersebut dipilih dikarenakan menggambarkan ambivalensi nasionalisme keindonesiaan yang berbeda dari karya sastra yang lainnya. Peristiwa dalam cerpen tersebut menggambarkan kejadian pada Mei 1998 di Indonesia, yakni dengan adanya kejadian perusakan, pemerkosaan, pelecehan, dan kekerasan pada warga WNI. (Adeboi, Derick, Heru Joni, Jenni Anggita, 2016)

Cerpen bisa disebut adalah salah satu karya sastra yang dapat dilihat bahwa bahasa digunakan untuk menyampaikan gagasan dan pikiran yang dituang dalam sebuah karya tulis. (Anggraini, 2020) Cerpen *Clara Atawa wanita yang diperkosa* ini juga menggambarkan ambivalensi nasionalisme keindonesiaan dan identitas yang sangat kental. Dan pada cerpen ini sudah banyak orang yang menganalisis dari berbagai perspektif, misal dalam pendekatan Strukturalisme Genetik, Poskolonial, Gender, dan Hegemoni, dll. Adapun cerpen yaitu suatu bentuk pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia serta kehidupannya dalam menggunakan tutur dan tindak tutur. Tentunya seorang penulis mempunyai hak penuh terhadap karyanya untuk dibuat semenarik mungkin tentang tulisannya.

Adapun pada penelitian ini penulis menggunakan teori tokoh Althusser sebagai perspektif untuk menggambarkan adanya ideologi nasionalisme pada isi cerpen '*Clara Atawa*' yang mengalami pemerkosaan'. Dalam cerpen tersebut terdapat banyak ideologi yang bisa dianalisis namun kali ini penulis meneliti dalam aspek ideologi nasionalisme. Louis Althusser merupakan filsuf Marxis yang berasal dari Prancis. Dimana pemikirannya tentang ideology sudah banyak dikenal. Menurutnya ideologi terlahir dari sanggup nya untuk melibatkan kelas subordinat yang mengarah pada konstrukstur sosial serta juga yang berlawanan dengan urgentya sosial yang lain. (Hutagalung Daniel, 2004)

Menurut teori tokoh Althusser, ideologi adalah suatu sistem pemikiran yang diciptakan oleh masyarakat untuk mempertahankan kekuasaan dan menjaga status quo. Ideologi ini dapat ditemukan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti politik, agama, budaya, dan sebagainya. Althusser juga salah satu pelopor kajian ideologi micro yakni ideologi yang menyebar pada seluruh praktik kehidupan manusia. (Rosyid Rizaldi, 2022)

Dalam konteks ambivalensi nasionalisme, ideologi nasionalisme keindonesiaan dapat dilihat sebagai suatu bentuk ideologi yang mempertahankan kekuasaan dan menjaga status quo di Indonesia. Ideologi dalam karya sastra menurut Marx adalah kesadaran, keyakinan, ide, dan gagasan yang dipercaya masyarakat yang berkaitan bentuk aktivitas material masyarakat. (Falah, 2017) Dapat disimpulkan bahwa ideologi ini dapat terjadi pada ruang lingkup yang universal dan dapat di alami oleh masyarakat yang identitasnya tidak disukai oleh oleh masyarakat yang dominan dalam daerah/negara tersebut. Althusser juga berpendapat bahwa ideology adalah sarana yang jauh lebih efektif untuk peneguh kekuasaan kelas daripada kekuatasn fisik. (Graceiya et al., 2021)

Althusser juga mengemukakan konsep penciptaan identitas (individu) suatu budaya/ideologi yang menjelaskan bagaimana individu diidentifikasi oleh ideologi yang ada dalam masyarakat. Dalam konteks ambivalensi nasionalisme, individu diidentifikasi sebagai ideologi nasionalisme keindonesiaan dan diharapkan agar bisa mempertahankan identitas nasionalisme yang ada. Pada isi cerpen ini ada identitas nasionalisme keindonesiaan jadi sebuah problematika bagi Clara, yang seharusnya menjadi korban, malah dianggap sebagai pelaku kejahatan karena identitasnya yang berbeda. Hal ini menunjukkan bagaimana ideologi

nasionalisme keindonesiaan dapat mempengaruhi cara pandang masyarakat terhadap individu yang memiliki identitas nasionalisme yang berbeda-beda. Ambivalensi nasionalisme dalam cerpen ini menggambarkan pergulatan identitas nasionalisme keindonesiaan yang tercermin dalam tokoh-tokoh yang memiliki identitas nasionalisme yang berbeda-beda, seperti Clara yang merupakan keturunan Tionghoa dan petugas yang merupakan pribumi. Adapun Identitas nasionalisme keindonesiaan menjadi ironi pada cerita pendek karya Seno Gumira Ajidarma.

Adapun artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis adanya ideologi nasionalisme dalam salah satu cerpen karya Seno Gumira Ajidarma yang berjudul 'Clara atawa wanita yang diperkosa'. Dalam cerpen tersebut peneliti mengambil acuan teori dari perspektif Louis Althusser yang mana tokoh tersebut merupakan salah satu pelopor mengenai adanya ideologi. Penelitian dengan objek yang sama juga pernah dilakukan namun terdapat sebuah perbedaan dalam isi yang dibahas. Adapun penelitian yang sudah pernah dilakukan yaitu membahas mengenai kajian poskolonial. Peneliti tersebut menganalisis cerpen dengan menggunakan kajian poskolonial sedangkan artikel ini menggunakan perspektif Louis Althusser mengenai ideologi dalam cerpen.

Adapun penelitian terkait ideologi Louis Althusser juga dilakukan oleh Naila Nilofar (2018), yang mana pada artikel tersebut membahas mengenai ideologi dalam novel Negeri 5 menara Karya A.Fuadi: Tinjauan ideologi Althusser sedangkan dalam penelitian ini penulis membahas tentang adanya ideologi nasionalisme pada cerpen 'Clara Atawa wanita yang diperkosa'. Namun dalam penelitian ini penulis juga menyelipkan pembahasan tentang konflik yang ada dalam cerpen yang dianalisis yang berkaitan dengan ideologi nasionalisme.(Nilofar et al., 2018)

Dalam salah satu kalimat pada cerpen tersebut yakni "Bukan hanya Clara yang diperkosa beramai-ramai di atas jalan tol, namun seluruh family Clara sudah tidak ada yang tersisa. Tindakan yang tidak senonoh yakni pemerkosaan memakan korban kedua adik Clara; yaitu Monica dan Sinta, lalu kemudian mereka pun dilempar ke bara api sesudah diperkosa" memang ideologi nasionalisme dalam cerpen ini sangat kental.

Dalam cerpen yang penulis analisis terdapat eksplorasi ideologi nasionalisme yang mendalam. Kisah ini menunjukkan bagaimana konflik dan perebutan jati diri bangsa Indonesia tercermin dalam berbagai aspek, terutama pada tokoh dan peristiwa yang digambarkan. Melalui tokoh seperti Clara yang merupakan keturunan Tionghoa dan seorang perwira Tionghoa, penulis menggambarkan perbedaan pemahaman dan pengalaman nasionalisme.

Adapun dalam penelitian ini memang menggunakan perspektif Louis Althusser terkait ideologi yang ada dalam cerpen yang dianalisis, yang oleh peneliti sebelumnya ketika menganalisa cerpen 'Clara atawa' belum ada yang memakai perspektif Althusser. Juga dalam artikel ini penulis tidak hanya membahas tentang ideologi semata namun juga konflik-konflik yang ada dalam cerpen tersebut sehingga pembahasan semakin spesifik dan rinci, yang jika dibandingkan dengan penelitian yang sudah ada artikel ini memberikan kebaruan terkait analisis ideologi pada cerpen 'Clara atawa wanita yang diperkosa' dengan menggunakan perspektif Louis Althusser.

## **METODE**

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil metode kualitatif deskriptif analitik. Adapun metode kualitatif yaitu suatu jenis penelitian yang digunakan untuk menafsirkan kata-kata atau kalimat dengan cara mendeskripsikan. Adapun sumber data penelitian kualitatif dalam bidang ilmu sastra yaitu karya, naskah, dan adanya data penelitian. maka dari itu, sumber data yang di dapat oleh peneliti dalam artikel ini adalah dari cerita pendek (cerpen) 'Clara' yang kisahnya sangat tragis karena mengalami pemerkosaan.

Adapun metode deskriptif analitik yaitu metode yang bisa dilakukan dengan memaparkan/menyampaikan fakta-fakta yang ada dalam objek yang diteliti lalu kemudian dilakukan analisis dalam objek penelitian tersebut. (Umairroh, 2012) Adapun pada penelitian ini peneliti penggunaan metode deskriptif analitik didukung dengan adanya teori tokoh Althusser dengan mengidentifikasi masalah ideologi nasionalisme dalam cerpen "Clara atau Perempuan yang Diperkosa" karya Seno Gumira Ajidarma.

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis ideologi nasionalisme pada cerpen yang berjudul 'Clara Atawa wanita yang diperkosa'. Penelitian ini juga mengambil landasan teori tentang ideologi menurut teori Althusser.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Cerpen "Clara Atawa Wanita yang Diperkosa" merupakan salah satu karya penulis Indonesia Seno Gumira Ajidarma. Cerpen ini menggambarkan kisah yang penuh kontradiksi dan konflik mengenai jati diri nasionalisme Indonesia. Cerita ini berfokus pada tokoh utama, bernama Clara, seorang wanita keturunan Tionghoa, dan menceritakan peristiwa tragis yang menimpanya.

Cerpen ini bercerita tentang Clara, penduduk asli Tionghoa, dan keluarganya yang menjadi korban pemerkosaan mengerikan di jalan tol. Kejadian miris tak hanya menimpa Clara, akan tetapi juga kedua adiknya, yaitu Sinta dan Monica yang kemudian dilempar ke dalam bara api. Kejadian ini menimbulkan luka yang mendalam pada keluarga Clara. Sehingga mereka harus merasakan konflik yang sedemikian rupa padahal mereka termasuk masyarakat yang baik meskipun bukan keturunan asli dari negara Indonesia.

Cerita ini menciptakan konflik dan kesenjangan yang mendalam, dan juga menggambarkan perjuangan berbagai identitas nasionalis. Clara, sebagai perempuan keturunan Tionghoa, mewakili salah satu dari sekian banyak latar belakang etnis yang berbeda dalam masyarakat Indonesia yang beragam. Di sisi lain, petugas yang terlibat dalam kejadian ini semuanya merupakan masyarakat adat.

### **1. Ideologi**

Menurut Althusser ideologi merupakan alat yang digunakan oleh suatu negara serta struktur kekuasaan dalam menjaga stabilitas sosial, bisa berupa agama, budaya, dan nasionalisme. Ideologi berfungsi sebagai ide pemandu Indonesia memainkan peran yang melegitimas Indonesia politik dan legitimasi kekuasaan. Salah satu cara penyebaran ideologi ini adalah melalui penggunaan organisasi dan kelompok yang ditunjuk oleh negara. (Setiyawan & Budiman, 2019) Dalam cerpen Clara atawa wanita yang diperkosa ini, memberikan pengaruh buruk terhadap tokoh utama 'Clara' padahal ia sebagai keturunan Tionghoa tidak mencari masalah apapun selama hidup di negara Indonesia.

Dalam cerpen ini, penggambaran yang sangat dalam tentang tokoh utama si 'Clara'. Ideologi nasionalisme dalam cerpen tersebut sangat kental, pasalnya ketika Clara dan sekeluarga yang merupakan keturunan asli dari Tionghoa namun mereka hidup dalam Negara

Indonesia ternyata menjadi hal yang tabu bagi sebagian masyarakat yang tidak menyukai dengan keturunan Cina. Terlihat pada cerpen tersebut dalam kalimat:

*“Cina....Cina...!” Mereka berteriak seperti menemukan sebuah berlian. Tidak berpikir lama, kaca depan BMW itu sudah hancur karena gebukan. Mengapa mereka membenciku? Memang ada apa dengan keturunan Cina? Aku memang keturunan Cina, namun salah ku apa dengan terlahir sebagai orang Cina?.*

*“Saya orang Indonesia” Kata saya dengan gemetar. Brakkk! Kap mobil digebuk. Ada orang menarik saya sangat kasar melalui jendela. Saya dilempar seperti karung dan terhempas di jalan tol.*

Dari kutipan di atas nampak bahwa cerpen tersebut menunjukkan ideologi nasionalisme dalam konteks Indonesia yang kompleks. Kisah ini menimbulkan konflik identitas si ‘Clara’ yang merupakan keturunan Cina aka tetapi lahir dan dibesarkan di Negara Indonesia. 25 segerombolan yang tiba-tiba menghadang perjalanan Clara ketika mengendarai mobil tentunya adalah orang-orang yang nasionalisme indonesianya sangat kental di zaman itu. Pasalnya, mereka langsung berteriak ketika melihat Clara dengan mata sipitnya yang menunjukkan bahwa ia memang asli keturunan Cina, sehingga ketika Clara menjelaskan bahwa dirinya merupakan warga Negara Indonesia orang-orang tersebut tidak percaya dan langsung melempar Clara ke jalan tol.

Clara, sebagai individu dengan latar belakang etnis yang beragam, Clara merefleksikan bagaimana nasionalisme bisa dapat dipahami dalam konteks Negara yang etnisnya bermacam. Ia mengalami diskriminasi yang terjadi akibat identitasnya yang berbeda sedangkan ia hidup dalam naungan masyarakat Indonesia.

## **2. Konflik Identitas Nasionalisme**

Salah satu konflik besar dalam cerpen tersebut yaitu problematika identitas nasionalisme. Clara dalam cerpen tersebut sebagai wanita yang berasal dari keturunan Tionghoa menghadapi ketimpangan, diskriminasi, bahkan kekerasan karena etnisnya sendiri. Ideologi nasionalisme yang seharusnya bisa mempersatukan masyarakat menjadi sumber masalah dalam cerita ini karena tidak mengakui keberagaman etnis dalam masyarakat Indonesia.

Sebagaimana Benedict Anderson (1983) berpendapat bahwa apa yang kita sebut identitas nasional adalah sesuatu yang diciptakan melalui interaksi sosial. Identitas nasional merupakan suatu struktur yang terjalin dan saling berhubungan dengan atribut dan ritual yang dimiliki bersama secara taksonomi dan administratif. (Wirajati, 1945)

Konsep nasionalisme perlu dilakukan sebagai usaha untuk membebaskan diri dalam berbagai macam bentuk penindasan yang berbentuk kolektik. Pada umumnya, Nasionalisme Indonesia bersifat inklusif dan manusiawi. Pada perkembangan selanjutnya, sifat nasionalisme di negara Indonesia akhirnya mulai terbentuk. Konsep-konsep dasar berikut ini dipengaruhi oleh tokoh-tokoh nasionalis, kewarganegaraan, dan Kemapanan Indonesia atau yang lebih baru dikenal dengan ideologi Pancasila.

Identitas nasional di negara Indonesia merupakan suatu atribut atau ciri khas pada suatu bangsa Indonesia yang membedakannya dengan bangsa-bangsa lain di dunia. Identitas nasional diawali dengan jati diri kemanusiaan dan diakhiri dengan integrasi nasional.

Bisa dilihat dari kutipan cerpen tersebut ‘Clara’ dan keluarganya bahkan menghadapi pemerkosaan dan kekerasan karena warisan yang dimiliki oleh mereka, Sehingga meskipun

mereka tidak berbuat masalah akan tetapi ada saja yang tidak menyukai dengan keberadaan mereka dikarenakan keturunan Tionghoa, sehingga terjadilah pembakaran pada rumah-rumah bagi keturunan Cina yang berada di Indonesia dan terjadi pemerkosaan bagi yang perempuan.

*”Periksa! Apakah dia masih perawan atau tidak” tangan saya secara refleks bergerak memegang rok span saya, tapi tangan saya tidak bisa bergerak. Ternyata sudah ada 25 orang yang masing-masing memegang tangan kanan dan kiri saya. Terasa rok saya ditarik. Saya menyepak-nyepak. Lagi-lagi 25 pasang tangan menangkap kedua kaki saya.*

*“Tolongngng!” Akhirnya Sayapun menjerit. Mulut saya dibungkam dengan telapak kaki penjahat itu. Puluhan jari-jemari dari tangan mereka sudah menggerogoti dan meremas-remas tubuh saya. Saya sudah tidak tertolong lagi.*

*“Diam saja kamu orang Cina!” ternyata rok saya sudah terlepas.*

Dalam kutipan tersebut terlihat bahwa sosok Clara diperkosa tidak sekedar satu atau dua orang melainkan oleh segerombolan orang yang telah mengepung dia di perjalanan. Terlihat ia sangat tidak bisa melakukan apapun untuk melawan orang-orang tersebut. Segerombolan tersebut dapat diketahui sangat membenci orang Cina, maka dari itu mereka melakukan diskriminasi tersebut ketika mengetahui bahwa Clara merupakan etnis Tionghoa.

Problematika identitas nasionalisme dalam cerpen tersebut terjadi karena dalam cerpen tersebut gagal mengakui keragaman yang ada pada etnis dalam masyarakat Indonesia. Sehingga terjadilah konflik identitas nasionalisme yang dialami oleh tokoh utama ‘Clara’ dikarenakan etnis yang dimilikinya, meskipun ia sendiri tidak mencari masalah dengan penduduk etnis asli Indonesia.

Adapun salah satu faktor yang urgent untuk diketahui dalam mengakomodasi perbedaan yang ada pada etnis adalah “keberadaan ruang publik dimana perbedaan antraetnis bisa mendapat pengikisan dalam suatu proses pembauran. Adapun dalam suatu ruang public tertentu, bermacam-macam etnis belajar untuk bisa berkomunikasi dengan cara tertentu yang disesuaikan dengan keadaan sehingga bisa lebih mudah diterima. Sebagaimana yang disampaikan oleh tokoh Althusser bahwa identitas nasionalisme merupakan salah satu bagian dari ideologi yang mana hal tersebut masyarakat yang menciptakan guna sebagai pemertahanan kekuasaan yang dimiliki.

Perkembangan kesadaran nasional (kesadaran nasional dan demografi) mempunyai dua kemungkinan masyarakat Indonesia yang banyak. Pertama, efektivitas dan peningkatan signifikansi pembangunan bagi masyarakat masing-masing daerah dalam rangka memaksimalkan kebijakan otonomi daerah; karena pembangunannya lebih dekat dengan masyarakat dibandingkan kondisi sebelum masa otonomi daerah. Kedua, otonomi daerah disalahartikan atau dimaknai dengan kebebasan bagi penduduk dan pemerintah di daerah; mengisolasi kelompok etnis lain sebagai kelompok yang berbeda dan bukan bagian dari kelompok tersebut Rephrase daerah tertentu (daerah lain).

### **3. Konflik Ketidakadilan Sosial**

Ketidakadilan sosial yaitu adanya ketidakseimbangan distribusi barang dan hak-hak sosial dalam masyarakat. Ketidakadilan sosial ini bisa terjadi dalam berbagai bentuk, seperti diskriminasi, marginalisasi, subordinasi dan dominasi. (Bisei, 2018) Seperti yang terjadi pada cerpen ‘Clara atawa wanita yang diperkosa’, dalam cerpen tersebut terjadi ketidakadilan sosial yang dialami oleh tokoh utamanya yaitu “Clara”. Louis Althusser memandang bahwa

akan selalu ada kekuatan lain yang lebih besar di atas manusia dan mengendalikan setiap gerak manusia. (Rahmawati, 2019)

Adapun pada faktor internal biasanya berasal dari dalam diri seseorang, seperti buruknya kualitas seseorang atau kemiskinan yang membatasi masyarakat. Sedangkan pada Faktor eksternal bisa timbul dari faktor sosial, seperti kesenjangan ekonomi, struktur sosial politik, adanya perwakilan pihak-pihak yang mendorong ketidakadilan dan penyalahgunaan teknologi bahkan kentalnya ideologi nasionalisme. Ketidakadilan sosial yang dialami Clara dan keluarga memang disebabkan dengan identitas nasionalisme yang dimiliki.

Bisa dilihat dari cuplikan cerpen tersebut bahwa peran utama mengalami ketidakadilan sosial, berikut ini bentuk ketidakadilan sosial dalam cerpen tersebut.

“Jangan terlalu mudah menyebarkan hoax tentang terjadinya pemerkosaan. Karena hal itu paling sulit dibuktikan. Salah-salah kamu menyebarkan fitnah.”

Dimatanya kemarahan terpancar sekejap. Bahwa dia punya nyali untuk bercerita, memang menunjukkan dia wanita yang tegar.

*“Saya mau pulang,” ia berdiri. Ia hanya mengenakan kain di bahu. Kain itu panjangnya tanggung, kakinya yang begitu putih dan mulus nampak telanjang.  
“anda tidur dulu disitu. Di luartetap ricuh, toko-toko dibakar, dan banyak perempuan Cina yang diperkosa.”  
“Tidak, saya mau pulang.”*

Dalam cuplikan terlihat bahwa ketika sosok Clara menceritakan bahwa ia telah diperkosa seseorang tersebut tidak percaya bahkan mengira bahwa cerita yang disampaikan oleh Clara adalah isu semata. Konflik ketidakadilan sosial yang dirasakan oleh sosok Clara ternyata semakin besar karena ketika ia yang merupakan keturunan Cina yang dibesarkan di Negara nasionalisme ia harus mengalami konflik sosial tersebut. Bahkan dalam cerpen tersebut Clara harus kehilangan kehormatannya yang direnggut oleh segerombolan orang yang sudah memerkosanya.

Ideologi nasionalisme yang sangat kental pada masyarakat Indonesia di cerpen tersebut menempatkan berbagai konflik sehingga siapapun yang berasal dari keturunan Cina maka akan mengalami masalah, mulai dari identitas nasionalisme, ketidakadilan sosial, dll. Ideologi memberikan ruang terhadap individual sebagai subjek, sebagai pihak yang bertanggungjawab dikarenakan dianggap punya ruang yang bebas, karena memiliki identitas yang berbeda dari yang lain. Namun disamping itu, sosok individual tersebut didiamkan dalam suatu rangkaian struktur yang mengandung relasi antar unsur lainnya. Seseorang tersebut ternyata merupakan salah satu unsur dari struktur yang tertera, dan ia hanya dianggap ada ketika melakukan interaksi dengan unsur yang lain.

Dalam cerpen ini konflik yang digambarkan sangat melekat pada sosok ‘Clara’, terdapat sebuah ketidakadilan subordinasi. Ketidakadilan subordinasi merupakan salah satu bentuk ketidakadilan gender yang sering terjadi di Indonesia. Ketergantungan terjadi ketika salah satu gender diposisikan atau dianggap lebih penting, dan gender lainnya lebih rendah dibandingkan gender lainnya. (Darmawan et al., 2019) Subordinasi lebih sering terjadi pada perempuan, sama halnya dengan yang dialami oleh tokoh ‘Clara’ dalam cerpen tersebut. Tidak hanya dibenci akan tetapi juga mengalami pemerkosaan terhadap dirinya.

Sebelum ‘Clara’ menjadi korban, keluarga ‘Clara’ sudah dikepung di rumahnya sendiri bahkan ada beberapa rumah warga yang sudah lenyap terbakar. Ketidakadilan sosial yang dialami juga tidak terlepas karena mereka merupakan keturunan dari Cina, jadi

meskipun mereka tidak melakukan kesalahanpun akan tetap diburu oleh mereka yang benci terhadap keturunan Tionghoa.

## KESIMPULAN

Pada cerita pendek ‘Clara Atawa Wanita yang Diperkosa’ yang ditulis oleh Seno Gumira Ajidarma. Cerpen tersebut dapat dilihat dari berbagai perspektif misalnya, gender, poskolonial, dll. Pada penelitian ini peneliti mengambil perspektif dari teori Alhusser, dimana dalam hal tersebut peneliti menganalisis dari segi ideology nasionalisme yang ada dalam cerpen tersebut.

Adapun pada cerpen tersebut ada beberapa pembahasan yang disimak lebih lanjut oleh peneliti yakni dari aspek ideologi, konflik identitas nasionalisme, dan konflik ketidakadilan sosial. Yang mana pada cerpen tersebut sosok Clara yang menjad korban dari adanya ideology nasionalisme sehingga sampai mengalami pemerkosaan. Bahkan ketika ia menjelaskan pada salah seorang yang ditemuinya, bercerita mengenai apa yang dialaminya orang tersebut tidak percaya bahkan menganggap apa yang diceritakan Clara adalah isu semata.

Problematika identitas nasionalisme juga menjadi penyebab terjadinya pemerkosaan pada sosok Clara dikarenakan ia adalah keturunan Tionghoa namun terlahir di negara Indonesia, sehingga terjadilah pemerkosaan terhadap dirinya serta keluarganya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adeboi, Derick, Heru Joni, Jenni Anggita, D. (2016). *Membongkar Cerpen “Clara Atawa Wanita yang Diperkosa” karya Seno Gumira Ajidarma; Sebuah Analisis Dekonstruksi dengan Fokus pada Sudut Pandang. 2004*, 1–6.
- Anggraini, D. (2020). Variasi Tindak Tutur Dalam Cerpen “Pispot” Karya Hamsad Rangkuti. *Ubindo*, 5(2), 111–119.
- Bisei, A. (2018). Akar Subordinasi Pada Perempuan. *Limen*, 14(1–2), 51–76. Darmawan, W., Hidayat, E. N., & ... (2019). Advokasi Sosial Terhadap Anak Korban Kekerasan Seksual: Kajian Pustaka. *Prosiding ...*, Vol. 6 No., 96–107. h
- Falah, F. (2017). Ideologi dan Kelas Sosial Pengarang dalam Novel Matinya Sang Penguasa Karya Nawal el Sadawi: Kajian Sastra Marxis. *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 12(2), \100-107
- Graceiya, A., Taum, Y. Y., & Adji, S. E. P. (2021). Ideologi Dan Aparatus Negara Dalam Tiga Cerpen Karya Putu Wijaya : Perspektif Louis Althusser. *Sintesis*, 15(2), 88–97.
- Hutagalung Daniel. (2004). Hegemoni, Kekuasan dan Ideologi. *Jurnal Pemikiran Sosial, Politik Dan Hak Asasi Manusia*, 12(12), 1–17.
- Nilofar, N., Bahasa, B., Timur, J., Siwalanpanji, J., & Buduran, S. (2018). *IDEOLOGI DALAM NOVEL NEGERI 5 MENARA KARYA A. FUADI: TINJAUAN IDEOLOGI ALTHUSSER Ideology in The State Of Novel Negeri 5 Menara A. Fuadi: Review Of Althusser Ideology. XVI(2)*, 164–172.
- Rahmawati, E. (2019). Reproduksi Ideologi dalam Cerpen “Mardijkek” Karya Damhuri Muhammad. *Eufoni*, 2(1), 1.
- Rosyid Rizaldi, A. (2022). Simbol-Simbol Kultural Dalam Film Theeb, Karya Naji Abu Nowar: Analisis Ideologi Althusser. *Jurnal Impresi Indonesia*, 1(8), 818–825.
- Setiyawan, R., & Budiman, A. (2019). Bergerak Dari Otoritarianisme Orde Baru ke Reformasi: Kuasa Negara Atas Pendidikan di Indonesia Dalam Perspektif Ideological State Apparatus (ISA) Louis Althusser. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*,



19(2), 211–219.

Umairoh, C. (2012). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Perineal Hygiene Pada Remaja Putri Berbasis Precede Proceed Model Di SMPN 45 Surabaya. *Pedimaternal Nursing Journal*, 2, 1–14.

Wirajati, Y. D. B. (1945). Narasi Sejarah, Nasionalisme dan Pembentukan Identitas Kolektif di Indonesia. *Academia.Edu*.